

HUBUNGAN ANTARA *UNGGAH-UNGGUH* DENGAN KEMAMPUAN BERBAHASA JAWA KRAMA SISWA SMA WIDYA KUTOARJO KELAS XII TAHUN 2012-2013

Oleh: Yunita Wulandari
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
Yunitawulandari85@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara unggah-ungguh dengan kemampuan berbahasa jawa ragam krama siswa kelas XII SMA Widya Kutoarjo Tahun 2013-2014. Penelitian termasuk penelitian korelasional yaitu mencari hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian random sampling. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Widya Kutoarjo Tahun 2013-2014. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan jumlah responden 61 siswa. Variabel penelitian ini adalah unggah-ungguh dan kemampuan berbahasa jawa ragam krama. Instrumen yang digunakan adalah dengan angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasional. Hasil penelitian merupakan koefisien korelasi antar variabel. Hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara unggah-ungguh dengan kemampuan berbahasa jawa krama siswa Kelas XII SMA Widya Kutoarjo Tahun 2013-2014. Adanya hubungan tersebut ditunjukkan oleh harga koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,640$. Keeratan hubungan kedua variabel terlihat dari koefisien determinan sebesar 0,00 Hal ini mengandung arti bahwa unggah-ungguh memberikan kontribusi sebesar 64,0 % kepada kemampuan berbahasa jawa krama siswa Kelas XII SMA Widya Kutoarjo Tahun 2013-2014.

Kata kunci : unggah-ungguh, kemampuan, korelasional

Pendahuluan

Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang berada dalam fase perkembangan masa remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki ketrampilan sosial (*sosial skill*) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. UU SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

SMA Widya kutoarjo merupakan lembaga pendidikan formal di kabupaten Purworejo. SMA Widya kutoarjo melaksanakan mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa. Diharapkan dengan beban studi ini, Lulusan SMA Widya Kutoarjo akan memiliki bekal keterampilan berbahasa, khususnya bahasa Jawa krama. Didalam mata pelajaran tersebut terdapat penanaman unggah-ungguh, termasuk di dalamnya bahasa Jawa krama.

Dalam kegiatan sehari-hari siswa banyak menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Jawa yang digunakan juga sebagian besar bahasa Jawa ngoko baik kepada teman, orang tua, bahkan kepada guru dan karyawan SMA Widya Kutoarjo. Penerapan unggah-ungguh siswa juga masih perlu banyak perbaikan. Namun dalam penelitian ini ingin kembali diungkapkan permasalahan penerapan unggah-ungguh yang diasumsikan dalam penerapan unggah-ungguh dengan kemampuan kebahasaan dalam kegiatan sehari-hari.

Perilaku berbahasa dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang. Siswa kelas XII SMA Widya Kutoarjo Tahun 2013 - 2014 merupakan siswa yang telah mendapatkan pengetahuan yang mencukupi tentang kebahasaan terutama bahasa Jawa krama. Hal ini berasal dari mata pelajaran bahasa Jawa sebanyak 2 jam pelajaran tiap minggu. Dari pelajaran bahasa Jawa ini, siswa mendapat bekal pengetahuan tentang unggah-ungguh dan bahasa Jawa krama. Ini merupakan asumsi dari kemampuan siswa tersebut dalam menyerap dan mengaplikasikan ilmunya dalam pelajaran maupun dalam kegiatan sehari-hari.

Kemampuan berbahasa Jawa krama terbentuk dari berbagai faktor, antara lain pembelajaran, unggah-ungguh, yang terlihat nyata dari kemampuan verbal berbahasa Jawa dalam kegiatan sehari-hari. Unggah-ungguh merupakan satu faktor yang mempengaruhi perilaku berbahasa Jawa krama adalah teori yang digunakan oleh peneliti untuk mengadakan penelitian.

Berangkat dari latar belakang masalah ini, perlu kiranya diadakan penelitian tentang bagaimana hubungan antara penerapan unggah-ungguh dengan kemampuan berbahasa siswa kelas XII SMA Widya Kutoarjo tahun 2013-2014.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *diskriptif koralional*. Uji persyaratan dengan uji normalitas dan uji linieritas. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Widya Kutoarjo Kabupaten Purworwejo yang beralamat di Jalan Sawunggalih nomor 70 Semawung Daleman, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Variabel yang diungkap dalam penelitian ini, yaitu unggah unggah siswa (X) dengan variabel terikat yaitu kemampuan berbahasa Jawa krama siswa kelas XII SMA Widya Kutoarjo angkatan tahun 2013-2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Widya Kutoarjo Tahun 2013-2014, sejumlah 61 siswa. dalam penelitian ini populasi diambil 14 sampel sebagai uji coba instrument. Sedangkan sisanya sebanyak 47 responden dijadikan data induk penelitian.

Instrumen untuk variabel unggah unggah untuk tiap butir diberi skor 1-4. Pemberian skor berdasarkan 4 kriteria. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan item untuk menyusun item-item instrumen yang berbentuk pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2005). Skor ini berdasarkan konstruk yang dinilai. Skala Likert tersebut menunjukkan interpretasi : selalu diberi skor 4, sering 3, kadang-kadang 2, tidak pernah diberi skor 1 (Sugiyono, 2005). Sedangkan untuk test kemampuan berbahasa jawa krama jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Unggah-unggah

Menurut Franz Magnis Suseno, yang dikutip oleh Sri Handayani (2009:34) unggah-unggah identik dengan prinsip hormat yaitu suatu sikap dimana orang Jawa dalam cara bicara dan membawa diri selalu atau harus menunjukkan sikap hormat kepada orang lain, sesuai dengan derajat dan kedudukannya. Menurutnya masyarakat merupakan suatu kesatuan yang selaras. Kesatuan itu diakui oleh

semua manusia dengan menempatkan diri sesuai dengan tuntutan tata krama sosial.

a) Tingkat Tutur

Angket unggah-ungguh pada kisi-kisi tingkat tutur terdiri dari 10 pertanyaan dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Jawaban siswa 14 siswa dalam kategori baik, 33 siswa dalam kategori sedang, dan 0 siswa masuk kategori kurang.

b) Kemampuan Ragam Krama

Angket unggah-ungguh pada kisi-kisi ragam krama terdiri dari 10 pertanyaan dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Sehingga skor terendah yang mungkin dicapai adalah 10 (1 x 10) dan skor tertinggi adalah 40 (4 x 10). Angket unggah-ungguh, untuk soal untuk kemampuan *ragam Jawa krama*, Jawaban siswa menghasilkan 15 siswa dalam kategori baik, 32 siswa dalam kategori sedang, dan 0 siswa masuk kategori kurang.

c) Sikap

Angket unggah-ungguh pada kisi-kisi etika Jawa terdiri dari 20 pertanyaan dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Sehingga skor terendah yang mungkin dicapai adalah 20 (1 x 20) dan skor tertinggi adalah 80 (4 x 20). Angket unggah-ungguh pada bagian soal sikap , Jawaban siswa menghasilkan 13 siswa dalam kategori baik, 34 siswa dalam kategori sedang, dan 0 siswa masuk kategori kurang

Angket unggah-ungguh terdiri dari 40 pertanyaan dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Sehingga skor terendah yang mungkin dicapai adalah 40 (1 x 40) dan skor tertinggi adalah 160 (4 x 40). Data dari yang terkumpul diperoleh skor terendah 91 dan skor tertinggi 130 dengan harga rerata sebesar 114,063. Keragaman data ditunjukkan dengan simpangan baku sebesar 8,766 dan varian sebesar 76,844. Modus data adalah 112 dan median yang diperoleh sebesar 115.

2. Kemampuan berbahasa Jawa Krama

a). Krama lugu

Angket kemampuan berbahasa Jawa krama pada kisi-kisi soal *krama lugu* terdiri dari 20 pertanyaan dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Sehingga skor terendah yang mungkin dicapai adalah 20 (1 x 20) dan skor tertinggi adalah 80 (4 x 20). Jawaban siswa menghasilkan 32 siswa dalam kategori baik yaitu, 15 siswa dalam kategori sedang, dan 0 siswa masuk kategori kurang.

b). Krama Alus

Angket kemampuan berbahasa *Jawa krama* pada kisi-kisi soal *krama lugu* terdiri dari 20 pertanyaan dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Sehingga skor terendah yang mungkin dicapai adalah 20 (1 x 20) dan skor tertinggi adalah 80 (4 x 20). Jawaban siswa menghasilkan 33 siswa dalam kategori baik, 14 siswa dalam kategori sedang, dan 0 siswa masuk kategori kurang

Test kemampuan berbahasa Jawa krama terdiri dari 40 pertanyaan dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 1. Sehingga skor terendah yang mungkin dicapai adalah 0 (0 x 40) dan skor tertinggi adalah 40 (1 x 40). Data dari yang terkumpul diperoleh skor terendah 57,89 dan skor tertinggi 92,11 dengan harga rerata sebesar 71,444. Keragaman data ditunjukkan dengan simpangan baku sebesar 8,352 dan varian sebesar 69,855. Modus data adalah 68,42 dan median yang diperoleh sebesar 71,050.

3. Hubungan Unggah-ungguh dengan kemampuan Berbahasa Jawa Krama Siswa kelas XII SMA Widya Kutoarjo tahun 2013-2014.

Hipotesis berbunyi “ ada hubungan antara unggah-ungguh dengan kemampuan berbahasa *Jawa krama* siswa Kelas XII SMA Widya Kutoarjo”. Data yang dikorelasikan adalah data variabel unggah-ungguh (X) dan kemampuan berbahasa Jawa krama siswa (Y). Hasil perhitungan diperoleh korelasi anatara unggah-ungguh dengan kemampuan berbahasa Jawa krama siswa Kelas XII SMA

Widya Kutoarjo sebesar $r_{xy} = 0,640$ dengan $p = 0,05$ jadi terdapat korelasi antara unggah-ungguh dengan kemampuan berbahasa Jawa krama siswa SMA Widya Kutoarjo. Keeratan hubungan kedua variabel terlihat dari determinan sebesar 0,640. Hal ini mengandung arti bahwa unggah-ungguh memberikan kontribusi sebesar 64,0%.

Simpulan

Unggah-ungguh siswa kelas XII SMA Widya Kutoarjo Tahun 2013-2014, dapat dikategorikan 27,7 % responden memahami unggah-ungguh dengan baik, 72,3 % memahami unggah-ungguh sedang, dan 0 % memahami unggah-ungguh kurang. Kemampuan berbahasa Jawa Krama siswa kelas XII SMA Widya Kutoarjo Tahun 2013-2014, dapat dikategorikan 72,3% responden mempunyai kemampuan berbahasa Jawa krama baik, 27,7% mempunyai kemampuan berbahasa Jawa krama sedang dan 0% mempunyai kemampuan berbahasa Jawa krama rendah.

Terdapat hubungan antara unggah-ungguh dengan kemampuan berbahasa Jawa krama siswa Kelas XII SMA Widya Kutoarjo Tahun 2013-2014 sebesar 64,0%. Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang unggah-ungguh akan lebih mudah mengaplikasikan pengetahuannya dalam kemampuan perilaku sehari-hari termasuk berbahasa Jawa ragam Krama

Daftar Pustaka

Handayani, Sri. 2009. *Unggah-ungguh dalam Etika Jawa*. Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Universitas Islam Negeri Jakarta.

<http://www.pustakasekolah.com/pengertian-pendidikan.html>

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.